

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Brigham 2009). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin sejahtera pula pemiliknya. Kemakmuran pemilik atau pemegang saham tercermin dalam harga saham di pasar modal (Hasnawati 2005: 154). Harga saham dapat dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan apabila pasar memenuhi syarat efisien secara informasional. Semakin tinggi harga saham berarti kesejahteraan pemilik semakin meningkat.

Dalam mencapai tujuan utamanya, perusahaan dikelola dengan memisahkan struktur kepemilikan antara manajerial dengan institusional. Pemisahan struktur kepemilikan tersebut membentuk suatu hubungan keagenan yaitu suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (prinsipal) menyewa manajer (agen), untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan agen tersebut (Brigham: 26). Namun pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut, atau yang sering disebut konflik keagenan (*agency conflict*)

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai saham yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan

tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meekling, 1976 dalam Restiana, 2011).

Struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Struktur kepemilikan saham mampu memengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan saham dalam perusahaan umumnya meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan saham oleh individual atau publik.

Kenaikan ataupun penurunan harga saham ini menjadi penting bagi setiap perusahaan karena semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu

menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya.

Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional (Haruman, 2008).

Menurut penelitian dan Suranta dan Machfoedz (2003: 219), nilai perusahaan tinggi hanya pada saat kepemilikan manajerial sedikit, hal ini bisa juga berarti bahwa kepemilikan intitusional dapat menjadi substitut dari dari kepemilikan manajerial dan berdampak pada harga saham perusahaan.

Wahyudi dan Prawestri (2006), melakukan penelitian tentang implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. Sampel penelitiannya dipilih dengan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan go publiK yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2003 dengan tahun 2002 sebagai komparasinya, kecuali untuk perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya serta perusahaan yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional, keputusan investasi, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Sementara itu struktur kepemilikan manajerial dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Endraswati (2012), menunjukkan bahwa kepemilikan insider, kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Karena beragamnya kesimpulan dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2017)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

C. Batasan masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang ada, peneliti ingin membatasi masalah yang hendak dipecahkan agar penelitian ini dapat dibahas

secara tuntas. Oleh sebab itu, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu :

1. Kepemilikan saham yang meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
2. Ukuran nilai perusahaan menggunakan PBV (*price to book value*).
3. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode tahun 2016-2017.

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis

Dapat menerapkan Ilmu Ekonomi, khususnya dalam Manajemen Keuangan dan Pasar Modal yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi untuk membantu menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh para investor dalam mengambil dalam pengambilan keputusan investor dari pasar modal.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori yang berisi teori dan dasar yang relevan serta fakta yang terjadi dari sumber penelitian sebelumnya, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguarikan jenis penelitian, populasi, sampel data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah Dibahas dalam bab sebelumnya, dan saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.